

PANDEMI COVID-19: STRATEGI PEMBELAJARAN GURU KELAS PADA MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL HUDA YAPIS JAYAPURA

¹Samuel Mamonto, ²Yendra

¹Program Studi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Yapis Papua

²Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Yapis Papua

¹email: samuelmamonto@gmail.com

²email: yen.sofyan@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pembelajaran guru kelas pada Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Yapis Jayapura. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil yang sangat signifikan antara strategi pembelajaran guru kelas sebelum dan pada masa pandemi covid-19. Sebelum pandemi hasil belajar siswa dapat dipantau secara langsung dan pada masa pandemic hasil belajar mahasiswa hanya dapat dipantau melalui media sosial tanpa melihat langsung hasil kerja dan perkembangan siswa saat belajar. Proses pembelajaran di lakukan secara daring menggunakan komunikasi *online* seperti *Whatsapp*, *zoom*, dan media belajar lainnya, kemudian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) metode daring, proses belajar mengajar secara tatap muka diwajibkan menggunakan protocol kesehatan seperti cuci tangan, wajib menggunakan masker dan seluruh orang yang masuk ke dalam sekolah menjaga jarak kapasitas kelas hanya diperbolehkan menampung 30-50% kapasitas tergantung dari luas ruangan, tatap muka siswa dengan guru dilakukan hanya pada saat mengambil tugas dan di kerjakan di rumah.

Kata Kunci: Covid-19, Strategi Pembelajaran

1. PENDAHULUAN

Corona Virus Disease-19 atau *Covid-19* pertama kali dideteksi di Wuhan China, dan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) ditetapkan sebagai sebuah pandemi.

Berkaitan dengan *pandemic Covid-19* ini, Mendikbud RI telah mengeluarkan edaran agar sekolah melakukan pembelajaran dari rumah untuk para peserta didik, untuk bisa menghasilkan pembelajaran bermakna sesuai point 2a (dalam surat edaran) maka guru harus memilih model pembelajaran yang tepat agar menjadi pembelajaran yang bermakna [1].

Covid-19 berdampak pada seluruh aktivitas jenjang pendidikan di Indonesia dan memaksa meniadakan pembelajaran tatap muka dan menggunakan pembelajaran daring. Hal ini dilakukan untuk memutus mata rantai penyebaran *Covid-19*.

Pembelajaran daring atau online berimplikasi bahwa seluruh kegiatan belajar harus dilakukan dari rumah oleh masing-masing siswa. Belajar dari rumah ini menimbulkan pertanyaan mengenai strategi pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19* yang dikaitkan dengan metode yang digunakan dalam proses pelaksanaan Belajar Dari Rumah, dan bagaimana menjelaskan strategi pembelajaran guru kelas di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Yapis Jayapura pada masa pandemi *Covid-19*. Kebijakan belajar dari rumah dalam praktiknya tetap harus mengacu pada kurikulum nasional

yang digunakan dengan memperhatikan kesiapan guru dan siswa dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran, khususnya pada jenjang pendidikan dasar, serta muatan pembelajaran yang harus disesuaikan dan disempurnakan agar lebih interaktif sehingga memungkinkan siswa dapat lebih terlibat (*engaged*) dalam proses pembelajaran.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Strategi Pembelajaran

Untuk mencapai suatu tujuan, cara yang dipergunakan atau usaha yang dijalankan dapat dianggap sebagai sebuah strategi. Strategi memiliki kemiripan dengan pendekatan, model, metode, ataupun teknik. Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang dipilih oleh pembelajar atau instruktur dalam proses pembelajaran yang dapat memberikan kemudahan fasilitas kepada pembelajar menuju pada tercapainya tujuan pembelajaran tertentu yang telah ditetapkan [2]. Selanjutnya didkemukakan pula bahwa strategi pembelajaran adalah sebagai pola-pola umum kegiatan peserta didik dalam mewujudkan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan [3].

Pendapat lain mengemukakan bahwa strategi adalah pandangan umum mengenai serangkaian tindakan yang diadaptasi dari perintah-perintah terpilih untuk metode pembelajaran [4].

Strategi pembelajaran merupakan perpaduan dari alur kegiatan dan cara pengkondisian materi pelajaran, anak didik, media atau peralatan, bahan dan waktu yang digunakan ketika dalam proses pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan. Strategi pembelajaran menjadi suatu keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang tenaga pendidik. Strategi pembelajaran merupakan rancangan dari sistem pembelajaran yang menjelaskan komponen umum dari suatu bahan pembelajaran dan alur yang telah ditentukan untuk mencapai hasil belajar yang baik.

2.2. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran

2.2.1. Strategi Pembelajaran Ekspositori (SPE)
Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Strategi pembelajaran ekspositori merupakan salah satu dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru.

2.2.2. Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI)
Strategi Pembelajaran Inquiry (SPI) adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawabannya dari suatu masalah yang ditanyakan. Proses berfikir ini biasa dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Strategi pembelajaran inkuiri merupakan bentuk dari pendekatan yang berorientasi pada siswa. SPI merupakan strategi yang menekankan kepada pembangunan intelektual anak. Perkembangan mental (intelektual) itu menurut Piaget dipengaruhi oleh 4 faktor, yaitu maturation, physical experience, social experience dan equilibration.

2.2.3. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM)

Pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Dilihat dari aspek psikologi belajar SPBM bersandarkan kepada psikologi kognitif yang berangkat dari asumsi bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman. Pada dasarnya, belajar bukan hanya merupakan proses menghafal sejumlah ilmu dan fakta, tetapi suatu proses interaksi

secara sadar antara individu dengan lingkungannya.

2.2.4. Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB)

Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada kemampuan berpikir siswa. Dalam pembelajaran ini materi pelajaran tidak disajikan begitu saja kepada siswa, akan tetapi siswa dibimbing untuk proses menemukan sendiri konsep yang harus dikuasai melalui proses dialogis yang terus menerus dengan memanfaatkan pengalaman siswa. Model strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir adalah model pembelajaran yang bertumpu kepada pengembangan kemampuan berpikir siswa melalui telaahan fakta-fakta atau pengalaman anak sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang diajarkan.

2.2.5. Strategi Pembelajaran Kooperatif (SPK)
Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Strategi pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda (heterogen).

2.2.6. Strategi Pembelajaran Kontekstual (CTL)

Strategi pembelajaran kontekstual/Contextual teaching and learning (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

2.2.7. Strategi Pembelajaran Afektif (SPA)

Strategi pembelajaran afektif memang berbeda dengan strategi pembelajaran kognitif dan keterampilan. Afektif berhubungan dengan nilai (value) yang sulit diukur karena menyangkut kesadaran seseorang yang tumbuh dari dalam diri siswa. Dalam batas tertentu, afeksi dapat muncul dalam kejadian behavioral. Akan tetapi, penilaiannya untuk sampai pada kesimpulan yang bisa dipertanggungjawabkan membutuhkan ketelitian dan observasi yang terus menerus untuk dilakukan.

2.3. Komponen strategi pembelajaran

Terdapat beberapa bagian dalam proses pembelajaran yang menjadi bagian dari strategi pembelajaran antara lain [5]:

2.3.1. Guru

Pelaku utama dalam pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran dapat dilihat jika seorang guru mampu melakukan pembelajaran dengan baik dan efektif, dapat melakukan berbagai rekayasa sehingga pembelajaran menjadi bervariasi.

2.3.2. Peserta didik

Peserta didik merupakan komponen yang melakukan kegiatan belajar untuk mengembangkan potensi kemampuan menjadi nyata guna mencapai tujuan belajar.

2.3.3. Tujuan

Tujuan menjadi dasar untuk menentukan strategi, materi, media, dan evaluasi pembelajaran. Dalam strategi pembelajaran, penentuan tujuan merupakan komponen yang pertama kali harus dipilih, sebab tujuan pembelajaran menjadi target yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran.

2.3.4. Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan komponen inti yang terdapat dalam kegiatan pembelajaran. Sementara bahan pelajaran merupakan media untuk mencapai tujuan pembelajaran berupa materi yang tersusun secara sistematis dan dinamis sesuai dengan arah tujuan dan perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan tuntutan masyarakat.

2.3.5. Kegiatan pembelajaran

Dalam menentukan strategi pembelajaran perlu dirumuskan komponen kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan standar proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran mencakup proses interaksi antara guru dan peserta didik.

2.3.6. Metode

Metode adalah cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Keberhasilan pembelajaran akan sangat dipengaruhi oleh pemilihan metode yang baik dan benar sesuai dengan kondisi, keadaan peserta didik. Tidak akan mungkin seorang guru dapat melakukan pembelajaran tanpa adanya metode yang digunakan.

2.3.7. Alat

Alat yang digunakan dalam pembelajaran merupakan sesuatu yang dapat digunakan untuk

mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran alat memiliki fungsi sebagai pelengkap. Alat dapat dibedakan menjadi dua yaitu alat verbal meliputi suruhan, perintah, larangan dan lain-lain dan yang kedua yaitu alat non verbal meliputi globe, peta, papan tulis slide dan lain-lain.

2.3.8. Sumber belajar

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat atau rujukan dimana bahan pembelajaran bisa diperoleh. Sumber belajar dapat diperoleh dari masyarakat, lingkungan dan kebudayaan. Sumber belajar bisa juga didapat dari manusia, buku, media masa, lingkungan dan lain-lain.

2.3.9. Evaluasi

Evaluasi yaitu komponen yang berfungsi untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai atau belum. Evaluasi dalam pembelajaran berfungsi sebagai umpan balik sejauh mana siswa telah dapat mengikuti pembelajaran dengan baik yaitu salah satunya dapat dengan menggunakan tanya jawab kepada siswa atau juga memberi soal terkait materi yang telah diajarkan, selain itu evaluasi juga sebagai umpan balik untuk perbaikan strategi yang telah diterapkan.

2.3.10. Situasi atau lingkungan

Lingkungan yang akitannya dengan proses pembelajaran yaitu situasi dan keadaan fisik (misalnya iklim, sekolah, letak sekolah dan lain-lain) dan hubungan antar sesama teman misalnya dengan teman dan dengan orang lain¹.

2.4. Penelitian Terdahulu

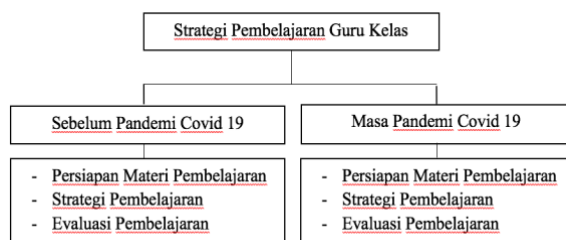
Penelitian mengenai strategi pendidik anak usia dini era Covid-19 menumbuhkan kemampuan berfikir logis menunjukkan bahwa terdapat perubahan strategi pelaksanaan tugas guru PAUD sebagai perencana dan penilaian hasil pembelajaran sedangkan untuk tugas pelaksana pembelajaran guru PAUD dibantu oleh pendidik di rumah (orang tua) peserta didik. Selanjutnya strategi pendidik PAUD di rumah dalam mengembangkan kemampuan berfikir logis anak yaitu anak diajak untuk memahami mengapa sekolah di rumah, mengapa keluar rumah harus menggunakan masker, kenapa tidak bisa bermain di luar rumah menggunakan metode dialog (percakapan /diskusi) dan keteladanan [6].

Penelitian mengenai Pembelajaran Pada Masa pandemi Covid-19 menunjukkan bahwa pandemi COVID-19 telah mengubah berbagai aspek kehidupan manusia saat ini, khususnya dalam dunia pendidikan. Ini mengharuskan semua elemen pendidikan untuk beradaptasi dan melanjutkan sisa semester. Pembelajaran *online* menjadi solusi efektif untuk mengaktifkan kelas walaupun sekolah telah ditutup mengingat waktu dan tempat menjadi beresiko pada masa pandemi ini. Namun, teknik pembelajaran ini penting untuk dievaluasi sesuai dengan kondisi setempat mengingat sebaran fasilitas dan kemampuan orang tua memberikan fasilitas pembelajaran *online* berbeda kepada peserta didik di Indonesia[7].

2.5. Kerangka Pikir

Strategi pembelajaran merupakan suatu strategi pembelajaran dimana dalam pembelajaran itu akan mengajak peserta didik untuk belajar lebih aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktivitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari dalam kehidupan nyata. dengan strategi pembelajaran, peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental tetapi juga melibatkan fisik.

Selama masa pandemi covid-19 pembelajaran di rumah atau *online* menjadi solusi proses pembelajaran. Integrasi teknologi dan ragam inovasi dari guru menjadi ciri pembelajaran *online*. Yang terpenting adalah kesiapan pendidik dan peserta didik untuk berintegrasi secara *online*



Gambar 1. Kerangka Pikir

3. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan instrumen pengumpulan data, menggunakan analisis induktif dan berfokus pada makna menurut perspektif

partisipan [8]. Metodologi kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati [9].

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian MI Nurul Huda Yapis Jl. Percetakan Negara Ahmad Yani No. 126 Jayapura Utara, Papua. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus sampai

3.3. Jenis dan Sumber Data

3.3.1. Data Primer, yaitu data pokok yang diperoleh secara langsung di lapangan yang dikumpulkan dari kepala sekolah dan guru kelas MI Nurul Huda Yapis Jayapura Papua yang mengetahui dan memahami secara mendalam tentang proses pembelajaran.

3.3.2. Data Sekunder, yaitu data pendukung penelitian yang diperoleh peneliti langsung melalui media perantara atau di peroleh dan dicatat oleh pihak lain. Data sekunder umumnya berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan yang ada hubungannya dengan masalah penelitian.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Untuk data yang sesuai dengan masalah dan objek yang diteliti, maka dalam teknik pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa metode antara lain :

3.4.1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan. Dengan melakukan observasi peneliti dapat mengamati objek penelitian dengan lebih cermat dan detail, misalnya peneliti dapat mengamati kegiatan objek yang diteliti.

Teknik observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, perilaku, tempat atau lokasi, dan benda serta rekaman gambar. Observasi dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.

3.4.2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. *Interview* (wawancara)

digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Tujuan wawancara adalah untuk bisa menyajikan konstruksi saat sekarang dalam suatu konteks mengenai pribadi, peristiwa, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, tanggapan atau persepsi, tingkat dan bentuk ketertarikan untuk merekonstruksikan beragam hal.

3.5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah pencarian atau pelacakan pola-pola, analisis data kualitatif adalah pengujian sistematis dari sesuatu untuk menetapkan bagian-bagiannya, hubungan antar kajian, dan hubungan terhadap keseluruhan. Artinya semua analisis data kualitatif akan mencakup penelusuran data, melalui catatan-catatan (pengalaman lapangan) untuk menemukan pola-pola budaya yang dikaji oleh peneliti. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan lima tahapan yaitu:

3.5.1. Identifikasi masalah

Mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan masalah peneliti.

3.5.2. Pengumpulan data

Mengumpulkan data sebanyak-banyaknya yang relevan dengan masalah peneliti.

3.5.3. Processing data

Mengolah data atau menyajikan data yang telah diperoleh dari lokasi penelitian.

3.5.4. Verification

Melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya data yang diperoleh di lokasi penelitian.

3.5.5. Generalization

Menarik kesimpulan dari data yang diperoleh dengan memperhatikan hasil verifikasi.

3.6. Teknik Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability* dan *confirmability* [10].

3.6.1. Credibility

Uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah. Uji ini meliputi

perpanjangan pengamatan, peningkatan kekuatan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan member check.

3.6.2. Transferability

Merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketetapan atau dapat diterapkan hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil.

3.6.3. Dependability

Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, atau beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang *dependability* atau reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula.

3.6.4. Confirmability

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji *confirmability* penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Proses Pembelajaran

4.1.1. Pembelajaran Sebelum Pandemi

Proses pembelajaran guru kelas yang dimaksud adalah proses pembelajaran guru kelas yang diselenggarakan di MI Nurul Huda Yapis Jayapura sebelum pandemi covid-19. Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah diketahui bahwa proses pembelajaran sebelum pandemi dilakukan secara tatap muka selama enam hari Guru dan siswa melakukan proses belajar mengajar di dalam kelas, tugas langsung diberikan kepada siswa dan penilaian guru dilakukan pada saat proses pembelajaran berakhir. Kurikulum yang diterapkan dengan menggunakan komunikasi tatap muka dua arah antara guru dan siswa secara langsung di dalam kelas. Artinya guru dan siswa langsung berinteraksi memberikan ilmu dan juga membimbing siswa dalam menelaah materi. Proses pembelajaran sebelum masa pandemi covid-19 tidak ada masalah. Siswa datang kesekolah, guru menjelaskan materi, tugas di kerjakan langsung oleh siswa dan penilaiannya

pun di lakukan oleh guru pada saat siswa selesai mengerjakan tugasnya.

Selama menjadi guru kelas dua proses pembelajaran yang dilaksanakan tidak ada masalah karena guru, siswa, tugas, penilaian langsung di berikan oleh guru pada saat proses pembelajaran langsung di dalam kelas. Pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru kepada siswa dikerjakan dirumah dan keesokan harinya diserahkan kembali.

Dalam mengerjakan tugas dan tingkat kehadiran, pada masa pelajaran tatap muka siswa selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Tingkat kehadiran pada waktu tatap muka sekitar Sembilan puluh persen. Menurut Siswa senang datang kesekolah untuk belajar dan kami pun sebagai guru senang ketika anak-anak hadir semua mengikuti pelajaran disekolah. Hal senada dituturkan oleh ibu Jasmani guru kelas empat yang mengatakan bahwa proses pembelajaran di lakukan dengan tatap muka dan tidak ada masalah yang terjadi ketika proses pembelajaran berlangsung. Anak-anak mengikuti pembelajaran dengan baik, mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru dan memperhatikan penjelasan materi dari guru.

Ibu Unita Mega Ningsih guru kelas lima mengatakan sebelum adanya pandemi proses pembelajaran di lakukan dengan tatap muka selama enam hari. Tidak ada masalah yang terjadi ketika proses pembelajaran berlangsung. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru dengan seksama, tugas yang diberikan langsung dikerjakan, setelah selesai mengerjakan tugas yang diberikan, guru langsung mengoreksi, memberikan penilaian dan mengevaluasi bersama siswa. Evaluasi yang di paparkan oleh guru bertujuan agar siswa mengetahui seberapa jauh pemahaman yang telah terserap oleh tiap siswa.

Hal yang sama di tuturkan oleh ibu Ria Mandasari guru kelas enam mengatakan bahwa pada saat proses pembelajaran tatap muka selain tugas dikerjakan secara individu anak-anak juga mengerjakan tugas dengan membentuk kelompok. Menurut Ibu Ria Mandasari tidak ada masalah yang terjadi ketika pembelajaran diskusi di dalam kelas. Ketika proses pembelajaran secara kelompok, materi yang diberikan langsung didiskusikan bersama. Salah satu siswa mewakili masing-masing kelompoknya untuk memaparkan hasil yang telah dikerjakan, memberikan kesempatan kepada siswa dari kelompok lain mengeluarkan

pendapatnya. Ketika semua siswa telah memaparkan hasil yang mereka kerjakan, guru memberikan pendapat, menambahkan saran jika ada yang kurang. Sebelum guru menutup pelajaran, guru menyimpulkan semua yang telah dipaparkan oleh siswanya, melakukan evaluasi bersama siswa dan memberikan motivasi agar keesokan harinya bisa lebih baik dari hari ini.

4.1.2. Pembelajaran Pada Masa Pandemi

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di MI Nurul Huda Yapis Jayapura. Pada 17 Maret 2020 Walikota Jayapura mengeluarkan himbauan dengan nomor 4431/574 kepada seluruh masyarakat kota Jayapura tentang pencegahan penyebaran *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19). Seruan ini dikeluarkan setelah penetapan Status Bencana Nasional (bencana non alam) oleh Presiden Republik Indonesia dan penetapan status covid-19 sebagai pandemic global oleh World Health Organization (WHO). Serta keputusan Presiden Republik Indonesia nomor 7 tahun 2020 tentang gugus tugas percepatan penanganan penyebaran covid-19 yang ditetapkan dan berlakukannya mulai dari 13 Maret 2020 dan keputusan rapat Walikota dan Forkopimda kota Jayapura bersama pimpinan Rumah Sakit, instansi vertical pimpinan lembaga keagamaan dan pimpinan organisasi swasta/dunia usaha pada tanggal 16 Maret 2020. Maka Pemerintah Kota Jayapura resmi meliburkan siswa pada sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Sekolah dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama selama empat belas hari, mulai dari 17 Maret hingga 31 Maret 2020.

Kami sempat masuk pada tanggal enam belas maret karena sekolah kami masuk di siang hari, namun ketika mendapatkan himbauan meliburkan sekolah sementara dari Walikota Jayapura keesokan harinya kami memberitahukan kepada wali murid bahwa sekolah diliburkan sementara sesuai himbauan yang di berikan ujar ibu Jasmani guru kelas empat MI Nurul Huda Yapis Jayapura.

Proses pembelajaran dilakukan di rumah selama masa perpanjangan *social distancing* dan *physical distancing* yang masih berlanjut hingga kini. Ibu Istinganah guru kelas dua MI Nurul Huda Yapis Jayapura mengatakan bahwa pembelajaran dilakukan dari rumah tanpa tatap muka, di karenakan belum adanya persiapan yang matang kami hanya memberikan tugas dari buku pembelajaran dan memberikan *link Youtube* kepada siswa yang berisikan

penjelasan materi. Kemudian kami memberitahu kepada siswa untuk menonton stasiun televisi TVRI yang menayangkan edukasi secara terjadwal.

Ibu Jasmani guru kelas empat menuturkan bahwa kami memulai sistem belajar daring (dalam jaringan) di tahun ajaran baru pada dua puluh tiga Juli dua ribu dua puluh sesuai dengan surat edaran gubernur Papua. Surat edaran gubernur Papua 3 Juli 2020 tentang pencegahan, pengendalian dan penanggulangan *Corona Virus Disease 2019* (covid-19) di provinsi Papua maka Dinas Pendidikan Perpustakaan dan Arsip Daerah (DPPAD) provinsi Papua memutuskan kalender pendidikan tahun ajaran 2020/2021 dimulai pada senin 13 Juli 2020, hanya saja kegiatan belajar mengajar tetap dilakukan di rumah.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan pada masa pandemi dengan sistem belajar daring (dalam jaringan) pada bulan Juli 2020 hingga kini. Sistem belajar daring (dalam jaringan) adalah sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung. Guru dan murid melakukan proses pembelajaran *online* yang menggunakan jaringan internet. Untuk lebih jelasnya tentang bagaimana strategi pembelajaran guru kelas pada masa pandemi covid-19 dapat dilihat dari hasil penelitian dan pembahasan sebagai berikut:

4.1.2. Kurikulum Darurat pada Satuan Pendidikan dalam kondisi khusus

Setelah diberlakukannya sistem belajar daring (dalam jaringan) ke semua sekolah langkah dalam proses pembelajaran pun berubah. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ahmad Khaliq kepala sekolah MI Nurul Huda Yapis Jayapura mengatakan bahwa dengan diberlakukannya sistem belajar daring (dalam jaringan) proses pembelajaran yang awalnya tatap muka dilakukan secara jarak jauh antara guru dan siswa memakai kurikulum darurat dan kurikulum yang telah di revisi. Pelaksanaan kurikulum tersebut diterbitkan lewat keputusan bersama empat menteri, yaitu: 1) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, 2) Menteri Agama, 3) Menteri Kesehatan, dan 4) Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 01/KB/2020, 516, HK.03.01/MENKES/363/2020, 440-882 Tahun 2020 Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada tahun 2020/2021 dan tahun akademik 2020/2021 di masa Pandemi *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) yang ditetapkan dan berlaku pada 15 Juni 2020. Ketentuannya

adalah: pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan pada tahun ajaran 2020/2021 dilakukan secara bertahap di seluruh wilayah Indonesia dengan ketentuan sebagai berikut: a) satuan pendidikan yang berada di daerah ZONA HIJAU dan KUNING dapat melakukan pembelajaran tatap muka setelah mendapatkan izin dari pemerintah daerah, b) satuan pendidikan yang berada di ZONA ORANYE dan MERAH dilarang melakukan proses pembelajaran tatap muka dan tetap melanjutkan kegiatan Belajar Dari Rumah (BDR).

Lanjutnya lagi, Kurikulum tersebut diterbitkan lewat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus yang ditetapkan dan berlaku pada 4 Agustus 2020. Kurikulum darurat yang di siapkan oleh kemendikbud merupakan penyederhanaan dari kurikulum nasional. Kurikulum darurat ini memberikan tiga opsi yang diberikan, yaitu: 1) tetap mengacu pada kurikulum nasional, 2) menggunakan kurikulum darurat, 3) melakukan penyederhanaan kurikulum secara mandiri.

Kurikulum darurat ini sangat membantu proses pembelajaran dari rumah karena berbasis aktifitas untuk guru, orangtua dan peserta didik. Guru tidak lagi diharuskan untuk memenuhi beban kerja 24 jam tatap muka dalam 1 minggu sehingga guru dapat fokus memberikan pembelajaran interaktif kepada siswa tanpa perlu mengejar pemenuhan jam dan proses pembelajaran disesuaikan dengan kondisi siswa, kata bapak Ahmad Khaliq menjelaskan. Lanjut penjelasan dari bapak Ahmad Khaliq, terkait Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan dalam proses pembelajaran berbeda dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelumnya. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan sesuai dengan surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 14 Tahun 2019 yang diresmikan pada 10 Desember 2019 dengan menggunakan metode Daring di mana jumlah RPP tersebut hanya satu lembar saja. MI Nurul Huda Yapis Jayapura merupakan sekolah swasta yang berada di bawah naungan kementerian agama provinsi papua dengan kurikulum berbasis islam. Hal ini di sampaikan oleh kepala sekolah MI Nurul Huda Yapis Jayapura bahwa peraturan kementerian agama melarang sekolah yang berada di bawah naungan kementerian agama melakukan proses

pembelajaran secara tatap muka dan akan memberi sanksi kepada sekolah yang melakukan proses pembelajaran secara tatap muka. Menurut kepala sekolah MI Nurul Huda Yapis Jayapura hingga saat ini proses pembelajaran dilakukan secara BDR (belajar dari rumah).

4.1.3. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran di MI Nurul Huda Yapis Jayapura menurut penjelasan kepala sekolah bapak Ahmad Khaliq mempergunakan dua model pembelajaran yaitu pembelajaran daring dan luring. Pembelajaran daring dilakukan dengan menggunakan media *online* antara siswa dan guru. pembelajaran luring orang tua mengambil tugas di sekolah dan mengerjakannya di rumah bersama siswa. Keesokan harinya dikembalikan kepada guru kelas, ujarnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara langsung dengan guru kelas peneliti dapat menganalisis bahwa secara umum bentuk pelaksanaan proses pembelajaran *online* tidak jauh beda dengan pelaksanaan pembelajaran tatap muka. Pelaksanaan proses pembelajaran terbagi menjadi tiga tahap, yaitu perencanaan, metode pembelajaran, dan evaluasi.

4.1.3.1. Perencanaan

Pada tahap ini dilihat sebelum memulai kegiatan pembelajaran *online*, guru membuat RPP terlebih dahulu sebagai bahan acuan dalam proses pembelajaran. RPP yang digunakan disini mengacu ke RPP metode Daring. Mulai dari tujuan yang ingin dicapai, materi, langkah-langkah, hingga metode yang digunakan serta bentuk evaluasi sama dengan RPP kurikulum 2013.

4.1.3.2. Metode pembelajaran

Pada tahap ini, proses pembelajaran mengacu ke RPP metode Daring yang telah dibuat. Pada kegiatan belajar mengajar terbagi dalam tiga tahapan yaitu pendahuluan, kegiatan inti serta penutup. Dalam proses pembelajaran *online* guru menggunakan media *Whatsapp* dan *zoom meeting*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas satu ibu Uswatun Hasanah mengatakan bahwa proses pembelajaran selama masa pandemi dilakukan secara *online*. Sebelum masa pandemi proses pembelajaran di lakukan secara tatap muka dan dari bulan april 2020 proses pembelajaran di lakukan secara *online* (belajar dari rumah). Ketika memulai pembelajaran guru mengabsen siswa apakah mereka *online* dan aktif untuk mengikuti

pembelajaran atau tidak, setelah itu guru memberikan materi pembelajaran dengan cara mengirimkan video materi pembelajaran melalui *Whatsapp* grup. Video yang dikirimkan sebelumnya dibuat sendiri oleh guru memakai aplikasi video maker.

Menurut ibu Istinganah guru kelas dua MI Nurul Huda Yapis Jayapura menyebutkan ada dua pembelajaran yang dilakukan yakni dalam jaringan (daring) dan luar jaringan (luring). Pembelajaran daring di lakukan antara guru siswa mempergunakan alat komunikasi seperti *smartphone* dan laptop. Proses pembelajarannya berisikan penjelasan singkat yang diperagakan sendiri oleh guru. Selain video guru mengirimkan materi pembelajaran yang disusun dalam power point. Guru memberikan waktu sekitar 10-15 menit untuk menyimak dan memahami materi, bila ada yang belum paham maka guru akan menjelaskan kembali bagian materi yang belum dipahami oleh anak-anak melalui recording. Lalu guru memberikan tugas di kerjakan, jika tugasnya menyelesaikan pertanyaan maka jawaban yang sudah ditulis di buku tulis orangtua akan membantu anaknya memotret jawaban mereka lalu di kirimkan kepada guru yang bersangkutan. Namun jika tugasnya adalah mempraktekkan atau menghafalkan maka akan di kirim dalam bentuk video.

Adapun model pembelajaran luring misal bagi orangtua yang tidak memiliki laptop atau telepon genggam yang dapat mendownload buku pembelajaran atau mengambil Lembar Kerja Siswa (LKS) di sekolah lalu di kerjakan di rumah kemudian setelah selesai di kembalikan kepada guru bersangkutan.

Senada dengan hal ini proses pembelajaran dilakukan dalam jaringan (daring) dan luar jaringan (luring). Ibu Aci Wael guru kelas tiga MI Nurul Huda Yapis Jayapura mengatakan bahwa pembelajaran luar jaringan di lakukan dengan menggunakan protokol kesehatan yaitu menjaga jarak dan menunggu antrian dalam mengumpulkan tugas ke sekolah. Orangtua murid serta anak-anak yang datang untuk mengumpulka tugas yang telah dikerjakan harus menggunakan masker dan mencuci tangan sebelum masuk ke dalam area sekolah. Setelah itu orangtua dan anak-anak dihimbau untuk segera pulang ke rumah dan tidak berkerumun di dalam area sekolah.

Selain menggunakan *Whatsapp* dan buku pendamping, youtube bisa di pakai sebagai media agar kegiatan belajar mengajar tetap

berjalan. Youtube tidak hanya bisa menjadi hiburan semata namun dapat mencari berbagai informasi yang dibutuhkan seperti materi pembelajaran. Guru mencari materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Lalu kemudian dijadikan referensi materi pembelajaran. Menurut ibu Jasmani guru kelas empat adapun kendala yang di dapatkan ketika proses pembelajaran daring (dalam jaringan) terutama mata pelajaran matematika yang mana butuh penjelasan yang lebih detail untuk memahami materi.

4.1.3.3. Evaluasi

Secara keseluruhan pada tahap evaluasi yang dilakukan guru kelas sudah cukup baik, karena sudah mencakup ranak kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tetapi evaluasi ranah kognitif dan afektif lebih dominan karena proses pembelajarannya dilakukan secara *online*.

Pada tahap evaluasi, ibu Unita Mega Ningsih sebagai guru kelas lima di MI Nurul Huda Yapis Jayapura mengikuti aturan sekolah yaitu melakukan penilaian berdasarkan KKM (kriteria kelulusan minimum). Perolehan nilai dari siswa melalui tugas yang di kirim, ulangan harian, Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS). Menurut ibu Unita Mega Ningsih bila ada siswa yang tidak mencapai nilai minimum maka akan dilihat juga keseharian siswa dalam mengikuti pelajaran *online* seperti sikap kedisiplinan.

Hal tersebut senada dengan penuturan ibu Ria Mandasari guru kelas enam MI Nurul Huda Yapis Jayapura menurutnya penilain tersebut tidaklah kaku dalam arti apabila ada siswa yang tidak mencapai nilai KKM akan dilihat bagaimana siswa mengikuti pelajaran *online* seperti disiplin dan aktif dalam mengikuti pelajaran *online*.

4.1.4. Kendala

Dengan perubahan pola pembelajaran yang ekstrim, tentunya terdapat banyak kendala yang muncul. Sebagaimana hasil wawancara dengan beberapa guru kelas, kendala terutama pada pelajaran matematika. Hal ini disebabkan pelajaran tersebut butuh penjelasan langsung untuk memahami materi. Lebih lanjut kendala terbesar ketika proses pembelajaran *online* adalah siswa tidak dapat bertatap muka secara langsung dengan guru sehingga pembelajaran yang menuntut keterampilan seperti pelajaran bahasa Indonesia khususnya membaca tidak dapat langsung dikoreksi oleh guru. siswa sulit sekali memahami pelajaran membaca karena membaca dibutuhkan pemahaman huruf yang

tepat. Pelajaran membaca harus didampingi oleh guru selanjutnya di rumah orang tua yang mendampingi.

Selain itu banyak siswa yang tidak memiliki perangkat laptop atau handphone android sehingga mereka tidak dapat mengikuti pembelajaran secara *online*.

4.1.5. Siswa

Tidak semua siswa mampu memahami materi yang diberikan oleh guru melalui sistem pembelajaran daring (dalam jaringan). Beberapa mata pelajaran yang materinya harus di jelaskan lebih detail agar siswa dapat memahaminya. Dari hasil wawancara dengan diketahui bahwa sebagian besar siswa mampu untuk mata pelajaran tematik tetapi tidak untuk mata pelajaran matematika.

4.1.6. Manfaat

Menggunakan sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) mendorong siswa lebih memahami atau menjadi tahu tentang internet.

4.1.7. Hasil

Setelah beberapa bulan menggunakan sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) tentu kita sudah bisa melihat hasil yang di peroleh siswa apakah sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran ataukah belum. Sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran tetapi di karenakan pembelajaran yang jarak jauh sehingga ketika memberikan tugas kepada siswa, guru tidak dapat melihat, memantau serta memberikan penilaian yang tepat. Hasil wawancara dengan beberapa guru, menemukan bahwa hasil yang diperoleh selama beberapa bulan ini tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan, karena tidak dapat mengetahui secara langsung anak-anak dalam mengerjakan tugas.

4.1.8. Perbedaan Hasil

Jika diperhatikan perhatikan kita dapat melihat perbedaan yang sangat signifikan antara strategi pembelajaran guru kelas sebelum dan pada masa pandemi *Covid-19*. Terlihat jelas perbedaannya, sebelum pandemi guru langsung bisa melihat perkembangan dan hasil belajar siswa. Dan pada masa pandemi, guru hanya bisa melihat hasil kerja siswa lewat *Whatsapp* tanpa bisa melihat langsung hasil kerja dan perkembangan siswa saat belajar oleh ibu Istinganah guru kelas dua MI Nurul Huda Yapis Jayapura.

5. PENUTUP

5.1. Proses pembelajaran di MI Nurul Huda Yapis Jayapura sebelum pandemi *Covid-*

19 adalah 1) Hari Efektif sekolah enam hari. Dimulai pukul 12.00 wit - 17.00 wit di lakukan secara tatap muka. 2) kurikulum yang di pakai adalah kurikulum 2013. 3) Proses pembelajaran tatap muka sebelum pandemi sifatnya wajib.

- 5.2. Strategi pembelajaran guru kelas di MI Nurul Huda Yapis Jayapura pada masa pandemi covid-19 adalah 1) Proses pembelajaran di lakukan secara daring menggunakan komunikasi *online* seperti *Whatsapp*, *zoom*, dan media belajar lainnya berdasarkan keputusan empat menteri yaitu menteri pendidikan dan kebudayaan, menteri agama, menteri kesehatan, dan menteri dalam negeri nomor 01/KB/2020, 516, HK.03.01/MENKES/363/2020, 440-882 Tahun 2020 Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada tahun 2020/2021 dan tahun akademik 2020/2021 di masa Pandemi *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) yang ditetapkan dan berlaku pada 15 Juni 2020. 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) metode daring sesuai surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 14 Tahun 2019 yang diresmikan pada 10 Desember 2019. 3) Kapasitas kelas hanya diperbolehkan menampung 30-50% kapasitas tergantung dari luas ruangan. 3) Tatap muka siswa dengan guru dilakukan hanya pada saat mengambil tugas dan di kerjakan di rumah. 4) Proses belajar mengajar secara tatap muka diwajibkan menggunakan protocol kesehatan seperti cuci tangan, wajib menggunakan masker dan seluruh orang yang masuk ke dalam sekolah menjaga jarak.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kemendikbud, *Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19*. Indonesia, 2020, p. 3.
- [2] S. Alim, *Pemanfaatan ICT Dalam Proses Merancang Dan Mengimplementasikan Model Pembelajaran Inovatif Designed Student Centred Instructional*. Surabaya: FT Unesa, 2011.
- [3] S. Djamarah and A. Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- [4] Romiszowsky, *Designing Instructional System*. New York: Nicholas Publishing, 1981.
- [5] Slameto, *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- [6] L. Hewi and L. Asnawati, "Strategi Pendidik Anak Usia Dini Era Covid-19 dalam Menumbuhkan Kemampuan Berfikir Logis," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, p. 158, 2020.
- [7] L. D. Herliandry, N. Nurhasanah, M. E. Suban, and H. Kuswanto, "Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19," *JTP - J. Teknol. Pendidik.*, vol. 22, no. 1, pp. 65–70, 2020.
- [8] Moedzakir and M. Djauzi, *Desain dan Model Penelitian Kualitatif (biografi, Fenomenologi, Teori Grounded, Etnografi, dan Studi Kasus)*. Malang: FIP UM, 2010.
- [9] L. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000.
- [10] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2015.